

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Kinerja Pengabdian

1.1. Lama Pengabdian dan Pengalaman Kerja

Pengabdian sebagai laboran di Fakultas Kedokteran Soegijapranata Catholic University sejak tanggal 02 Juli 2019 hingga sekarang. Sebelum bergabung bersama Fakultas Kedokteran, Penulis bekerja di laboratorium Medical Cek Up di Jakarta Barat pada tahun 2018 sampai tahun 2019, yang ditugaskan di laboratorium pemeriksaan sampel. Awal bergabung bersama Fakultas Kedokteran, penulis ditugaskan di laboratorium Anatomi, laboratorium Mikrobiologi dan laboratorium Histologi dengan tugas dengan periode kerja dari tahun 2019 sampai tahun 2023. Tugas utama sebagai tenaga laboran yang memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang membutuhkan alat atau bahan untuk melaksanakan praktikum. Sebagai seorang yang profesional, saya harus memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh laboratorium. Pada tahun 2023, penulis diroling untuk memegang beberapa laboratorium yaitu laboratorium Anatomi, laboratorium Mikrobiologi, laboratorium Farmakologi dan laboratorium Parasitologi. Situasi rolingan tersebut masih berlanjut hingga sekarang dan suatu waktu akan diroling kembali. Selama berkerja menjadi laboran, penulis Tugas utama sebagai tenaga laboran yang memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang membutuhkan alat atau bahan untuk melaksanakan praktikum. Sebagai seorang yang profesional, Penulis harus memberikan pelayanan yang terbaik sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh laboratorium

1.2. Tugas dan Tanggung Jawab

Seorang laboran memiliki peran krusial dalam mengoptimalkan penerapan konsep 5R/5S (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) di laboratorium, terutama di lingkungan seperti fakultas kedokteran yang memiliki risiko K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tinggi. Dengan menerapkan 5R/5S secara disiplin, laboran

dapat secara signifikan mengurangi potensi bahaya dan menciptakan lingkungan kerja yang aman dan efisien.

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab utama seorang laboran dalam mengoptimalkan 5R/5S untuk mencegah risiko K3 di laboratorium fakultas kedokteran:

1.2.1. Ringkas (Seiri)

Tugas ini berfokus pada pemilahan dan pengelolaan inventaris secara bijak.

- 1) Identifikasi dan singkirkan bahan kimia kedaluwarsa: Secara rutin periksa tanggal kedaluwarsa bahan kimia dan buang yang sudah tidak layak pakai sesuai prosedur limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) yang berlaku.
- 2) Pilah dan buang peralatan yang rusak: Identifikasi peralatan yang tidak berfungsi atau rusak, dan segera pindahkan dari area kerja utama untuk diperbaiki atau dibuang. Peralatan pecah seperti labu atau pipet kaca harus ditangani dengan sangat hati-hati.
- 3) Menghilangkan barang yang tidak relevan: Pastikan tidak ada barang pribadi, dokumen tidak terkait, atau material lain yang tidak diperlukan di dalam laboratorium untuk menghindari clutter yang bisa menyebabkan kecelakaan.

1.2.2. Rapi (Seiton)

Tugas ini memastikan semua item yang dibutuhkan tertata dengan rapi agar mudah diakses.

- 1) Pengaturan lokasi penyimpanan: Susun bahan kimia berdasarkan jenis, sifat bahaya (misalnya mudah terbakar, korosif), dan tingkat penggunaannya. Gunakan lemari khusus, rak, atau boks penyimpanan yang diberi label jelas.
- 2) Memberi label pada semua wadah: Pastikan semua wadah bahan kimia, sampel biologis, dan reagen memiliki label yang akurat, termasuk nama zat, tanggal pembuatan, tanggal kedaluwarsa, dan simbol bahaya.

- 3) Mengatur peralatan dengan ergonomis: Letakkan peralatan yang sering digunakan di tempat yang mudah dijangkau. Hindari meletakkan barang di lantai, di depan pintu darurat, atau di jalur evakuasi.

1.2.3. Resik (Seiso)

Tanggung jawab ini mencakup menjaga kebersihan sebagai bagian dari inspeksi rutin.

- 1) Pembersihan rutin area kerja: Lakukan pembersihan meja kerja, alat, dan lantai secara rutin dari tumpahan, debu, atau kotoran. Kebersihan lantai sangat penting untuk mencegah risiko terpeleset.
- 2) Deteksi dini kerusakan: Saat membersihkan, periksa secara visual peralatan atau fasilitas untuk mendeteksi tanda-tanda kerusakan, seperti retakan pada kaca, kabel terkelupas, atau kebocoran pada pipa.
- 3) Menjaga kebersihan APD: Pastikan alat pelindung diri (APD) seperti *goggle*, jas lab, dan sarung tangan disimpan dalam keadaan bersih dan siap pakai.

1.2.4. Rawat (Seiketsu)

Tugas ini bertujuan untuk mempertahankan standar yang telah ditetapkan.

- 1) Membuat dan menempelkan SOP visual: Buat *checklist* atau papan informasi visual yang berisi prosedur kerja standar, aturan 5R, dan kontak darurat.
- 2) Melakukan inspeksi berkala: Lakukan audit atau inspeksi internal secara rutin untuk memastikan seluruh anggota laboratorium mematuhi standar 5R.
- 3) Memelihara standar K3: Pastikan semua APD, alat pemadam api ringan (APAR), *eyewash*, dan kotak P3K dalam kondisi baik dan siap digunakan.

1.2.5. Rajin (Shitsuke)

Tanggung jawab ini berfokus pada pembentukan budaya kerja yang disiplin.

- 1) Memberikan contoh yang baik: Laboran harus menjadi teladan dalam menerapkan 5R/5S. Kedisiplinan laboran akan memotivasi staf lain dan mahasiswa untuk mengikuti.
- 2) Membimbing dan mengingatkan: Berikan bimbingan kepada mahasiswa atau staf baru tentang pentingnya 5R/5S dan bagaimana cara menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan kesadaran K3: Secara proaktif sampaikan informasi dan ingatkan tentang potensi bahaya di laboratorium, seperti bahaya biologis dari spesimen klinis, paparan bahan kimia, atau risiko kebakaran.

2. Kinerja Pengembangan

Pada tahun 2019 penulis mulai bekerja di laboratorium fakultas kedokteran SCU. Pembangunan awal masih jauh dari kata sempurna, belum ada prosedur kerja standar mulai dari prosedur praktikum, SOP penggunaan alat bahkan tanda-tanda K3 di tempat kerja. Berjalannya waktu penulis melihat kekurangan pada lingkungan kerja penulis dan memulai persiapan untuk penerapan K3 di tempat kerja. Penulis mengikuti beberapa pelatihan tentang standar laboratorium/tempat kerja yang baik.

Pada tahun 2024, penulis mengikuti pelatihan K3 yang berstandar internasional. Penulis sadar bahwa penerapan K3 di lingkungan kerja (laboratorium) tidak memenuhi standar, tidak adanya keterangan bahaya, tidak ada keterangan jalur evakuasi jika terjadinya bencana dan lainnya lagi. Pelatihan K3 yang dijalani membantu penulis untuk membuat SOP alat yang digunakan, tanda-tanda bahaya, cara menyelamatkan diri jika terjadinya gempa, membuat denah laboratorium, membuat tanda jalur evakuasi, menyiapkan kotak P3K, mengadakan pembelian APAR dan memberi tanda pada lingkungan kerja, tanda pada tempat penyimpanan dan tanda pada bahan berbahaya atau limbah.

Penulis memiliki inovasi untuk mengoptimalkan penerapan SR untuk mencegah resiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium. Karena itu Langkah awal untuk mengoptimalkan penerapan SR untuk mencegah resiko keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di laboratorium:

- 2.1. Mengajukan permohonan ke pemimpin fakultas membuat SK penerapan 5R

2.2. Identifikasi Resiko K3 yang ada di laboratorium

- 1) Bahaya Kimia: Bahan kimia yang tidak terlabel, tumpahan bahan kimia, penyimpanan yang salah (misalnya, bahan mudah terbakar dekat sumber panas).
- 2) Bahaya Fisik: Kabel listrik yang terkelupas, lantai licin, tata letak alat yang menghalangi jalur evakuasi, peralatan yang rusak.
- 3) Bahaya Biologis: Penanganan sampel biologis yang tidak sesuai standar, tidak ada tempat pembuangan limbah medis yang memadai.
- 4) Bahaya Ergonomis: Penempatan alat yang tidak nyaman atau memaksa postur tubuh yang buruk saat bekerja.

2.3. Survei dan wawancara dengan pengguna laboratorium

Kumpulkan masukan dari laboran, dosen, dan mahasiswa tentang tantangan atau kesulitan yang mereka hadapi dalam menerapkan 5R/5S dan potensi bahaya yang sering mereka temui

2.4. Evaluasi Kepatuhan 5R di laboratorium saat ini.

- 1) Ringkas (Seiri): Apakah ada bahan kimia atau peralatan yang tidak terpakai atau kedaluwarsa? Apakah ada *clutter* di meja kerja atau lorong?
- 2) Rapi (Seiton): Apakah semua wadah dan rak sudah diberi label yang jelas? Apakah ada denah penempatan alat yang mudah dipahami?
- 3) Resik (Seiso): Apakah jadwal pembersihan sudah rutin? Apakah ada tumpahan atau kotoran yang sering luput dari perhatian?
- 4) Rawat (Seiketsu): Apakah ada standar atau prosedur yang jelas untuk 5R/5S? Apakah ada pemantauan visual (misalnya *checklist*).
- 5) Rajin (Shitsuke): Apakah seluruh tim memiliki kesadaran dan disiplin untuk menjaga 5R/5S tanpa diminta?

Manfaat dari inovasi ini adalah:

- 1) Peningkatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)
- 2) Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas
- 3) Penghematan Biaya Operasional
- 4) Pembentukan Budaya Kerja yang Unggul